

REDESAIN JARAK COFFEE & TALK UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI SIRKULASI PEJALAN KAKI DIBENTUK DENGAN ELEMEN DINDING-DINDING TRANSPARAN DAN PENATAAN VEGETASI LUAR

Fadia Ailsa Khilda¹, Noor Choliz Idham²
^{1,2}Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
¹Surel: 19512053@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Jarak Coffee & Talk adalah salah satu cafe yang terkenal yang berlokasi di Sigelap, Desa Ngaliyan, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Kehadiran cafe berada di tengah kawasan sub-urban menjadi suatu hal baru di tengah masyarakat. Cafe tersebut memiliki daya tarik view hamparan sawah yang membentang. Orang berdatangan dari dalam dan luar kota datang untuk menikmati hidangan cafe dengan melihat view sawah. Konsumen yang datang ke cafe kesulitan untuk menemukan tempat memesan. Hal ini disebabkan kurangnya penataan sirkulasi sebagai pergerakan pejalan kaki. Konsumen awam terhadap pembagian ruang yang cukup bervariasi di cafe. Cafe memiliki 4 ruang dengan pembagian 2 ruang terbuka dan 2 ruang tertutup. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan efisiensi sirkulasi pejalan kaki dengan melakukan redesain cafe. Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan observasi langsung ke lokasi dan melakukan wawancara dengan beberapa konsumen. Dari hasil wawancara dilakukan redesain cafe untuk menyelesaikan masalah sirkulasi. Hasil penelitian adalah melakukan redesain pada cafe dengan penataan elemen dinding-dinding transparan dan penataan vegetasi luar.*

Kata kunci: *dinding-dinding transparan, efisiensi, jarak coffee & talk, vegetasi luar*

PENDAHULUAN

Jarak Coffee & Talk adalah salah satu coffee shop populer yang berlokasi di Desa Sigelap, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Batang adalah kota industrialis yang memiliki giat pembangunan pabrik. Persaingan pembangunan coffee shop jarang diminati oleh investor. Berdirinya coffee shop di tengah kawasan sub-urban menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi konsumen. Pengunjung Jarak Coffee & Talk tidak hanya datang dari dalam kota, namun sampai luar kota seperti Semarang. Orang datang untuk menikmati view hijau hamparan sawah. Coffee shop memiliki 4 area utama dengan 2 area tertutupi naungan dan 2 area terbuka. Area tertutupi naungan terdiri dari area utama dan area produktif. Area terbuka adalah area outdoor dan semi outdoor. Masing-masing area memiliki fungsi yang berbeda. Area utama berada dekat parkir berfungsi untuk tempat memesan. Area produktif memiliki fungsi untuk tempat kegiatan yang memerlukan kesunyian seperti belajar atau mengerjakan tugas. Area outdoor dan semi outdoor berfungsi untuk bersantai dan menikmati view. Dari pinggir jalan, fasad dari coffee shop tampak sederhana dengan balutan warna abu-abu acian semen.



Gambar 1 Aksonometri Jarak Coffee & Talk

Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

Untuk mengetahui permasalahan, dilakukan wawancara, observasi dengan pengamatan langsung ke lokasi tanggal 3 dan 4 September 2022. Hari pertama, melakukan wawancara

dengan 5 orang pengunjung yang 3 diantaranya adalah pengunjung dari dalam kota dan 2 lainnya berasal dari luar kota. Hari kedua, melakukan observasi pengamatan secara langsung di cafe untuk menganalisis pola sirkulasi konsumen yang datang. Dari hasil wawancara antara 5 orang, diantaranya adalah:

Tabel 1 Hasil Wawancara dengan 5 Konsumen Jarak Coffee & Talk

Nama	Asal	Hasil Wawancara
Santi	Tersono (Batang)	Pada saat pertama kali ke cafe, Santi sempat kebingungan menuju tempat untuk memesan. Santi merasa bangunan baru yang bukan bangunan utama lebih menonjol. Awalnya Santi mengira bangunan baru adalah bangunan utama untuk tempat memesan. Namun ternyata bangunan baru tersebut adalah area produktif.
Bagus	Tersono (Batang)	Bagus datang ke café bersama temannya yang biasa mengerjakan tugas kuliah di sana. Menurutnya kedua bangunan yang berada di café memiliki karakteristik yang sama sehingga sulit dibedakan mana area utamanya.
Rahma	Limpung (Batang)	Rahma datang biasa datang ke café untuk mengerjakan tugas kuliah pada saat pandemi dan berkelanjutan. Pada saat pertama kali ke café, area yang pertama kali dituju adalah bangunan baru. Sirkulasi dari parkir menuntun sampai ke area terbuka. Rahma sempat kebingungan untuk memesan hidangan di café.
Bu Retno	Semarang	Bu Retno merupakan salah satu konsumen yang datang dari Kota Semarang. Ia datang jauh-jauh ke Batang karena penasaran terhadap view yang disuguhkan. Ketika sampai ke café, ia mengikuti sirkulasi hingga sampai ke area terbuka. Pada saat pelayan berlalu lalang, baru Bu Lya memesan hidangan di café.
Pak Sulis	Pekalongan	Pak Sulis tertarik datang dari Pekalongan ke café untuk menikmati suasana café di tengah sawah. Saat sampai, Pak Sulis tertuju dengan area terbuka yang berada di luar. Setelah bertanya kepada pelayan, Pak Sulis baru mengetahui ia harus memesan di area utama.

Sumber: Data pribadi tahun 2022

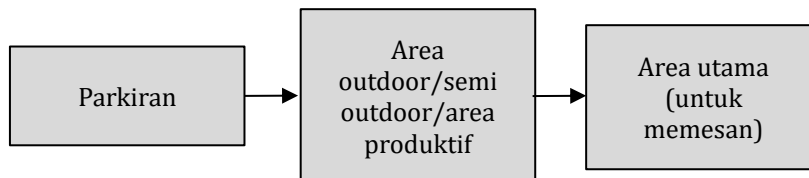
Hasil yang didapatkan adalah 4 dari 5 orang masih bingung dan salah tempat untuk memesan. Konsumen biasanya langsung mengarah menuju area outdoor dan melewati area utama untuk memesan. Fasad dari coffee shop tidak memiliki hal yang menarik untuk ditonjolkan sehingga tidak mencerminkannya sebagai massa utama. Coffee shop dibalur dengan nuansa abu-abu acian semen di kedua massa yang bernaungan. Sirkulasi yang diciptakan dari parkir langsung mengarahkan konsumen kepada area outdoor. Orang

yang datang biasanya akan duduk untuk menikmati view sawah baru memesan hidangan kepada pelayan.

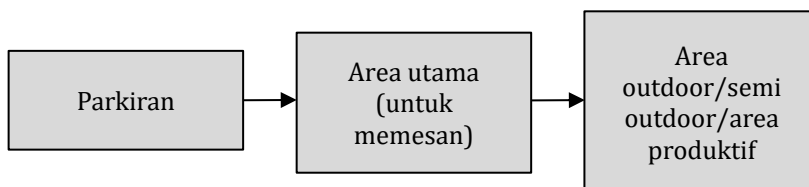


Gambar 2 Fasad Jarak Coffee & Talk
Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

Alur kedatangan konsumen yang sebenarnya adalah urut dari parkir, lalu menuju area utama untuk memesan hidangan dan memilih tempat untuk duduk. Tetapi, alur yang biasa terjadi dari konsumen yang pertama kali datang adalah dari parkir menuju area outdoor. Permasalahan yang ingin diselesaikan adalah efektifitas sirkulasi pejalan kaki. Untuk mencapai efektifitas pejalan kaki dilakukan redesain menggunakan dinding-dinding transparan pada area utama dan produktif, sedangkan pada area outdoor menggunakan penataan vegetasi luar. Redesain menggunakan dinding-dinding transparan dan penataan luar mempertimbangkan desain sebelumnya. Elemen transparan digunakan untuk memperlihatkan visual sekitar cafe dan vegetasi luar adalah cerminan hijau dari pemandangan sekitar. Dinding transparan yang digunakan adalah kaca yang memperlihatkan view sawah dan vegetasi luar yang digunakan adalah semak-semak berukuran rendah.



Gambar 3 Alur kedatangan konsumen yang salah
Sumber : Data pribadi tahun 2022



Gambar 4 Alur kedatangan konsumen yang benar
Sumber : Data pribadi tahun 2022

Sirkulasi manusia adalah pergerakan manusia yang akan mempengaruhi sistem sirkulasi dalam tapak. Sirkulasi manusia dapat berupa pedestrian atau plaza yang membentuk hubungan erat dengan aktivitas kegiatan di dalam tapak. Hal yang perlu diperhatikan, antara lain lebar jalan, pola lantai, kejelasan orientasi, lampu jalan, dan fasilitas penyeberangan (Hari, 2009). Selain itu, ada beberapa ciri dari sirkulasi manusia, yakni: 1)

kelonggaran dan fleksibel dalam bergerak, 2) berkecepatan rendah, dan 3) sesuai dengan skala manusia (Tofani, 2011). Sirkulasi jalan yang berada di cafe tersebut belum menerapkan kejelasan orientasi arah sirkulasi. Konsumen yang datang kebingungan untuk mencari tempat memesan di area utama. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan dinding-dinding transparan terhadap efektifitas sirkulasi pejalan kaki pada area indoor dan seberapa besar pengaruh penerapan dinding-dinding transparan untuk terhadap efektifitas sirkulasi pejalan kaki pada area indoor.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Sirkulasi

Menurut F. DK. Ching (1996) dalam bukunya *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Susunannya*, sistem sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar yang menjadi saling berhubungan.

Komponen pokok dalam sistem sirkulasi meliputi:

1. Pencapaian Bangunan
Merupakan jalur yang digunakan sebagai jalan memasuki ruang dalam dari sebuah bangunan pasar.
2. Jalan Masuk ke Dalam Bangunan (pintu masuk)
3. Konfigurasi Bentuk Jalan
Merupakan alur pergerakan orang dan kendaraan yang ada dilingkungan.
4. Hubungan ruang dengan jalan
Jalan dengan ruang yang ada pada pasar dihubungkan dengan cara seperti melewati ruang-ruang (pelataran los), menembus ruang dan berakhir dalam ruang.
5. Bentuk dari ruang sirkulasi
Batas-batasnya ditentukan, bentuknya berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan, kualitas skala, proporsi, cahaya dan pemandangan dipertegas, terbukanya jalan masuk ke dalamnya, peran terhadap perubahan-perubahan ketinggian lantai dengan tangga tangga dan tanjakan.

Sistem sirkulasi pada umumnya dibedakan terhadap penggunaannya meliputi kendaraan dan pejalan kaki. Sistem sirkulasi merupakan unsur utama dalam penyusunan pengolahan tapak. Fasilitas prasarana dalam menunjang kegiatan yang ada, sistem sirkulasi harus efisiensi dan memberikan kenyamanan terhadap pengguna. Sebagai patokan atau faktor penentu yang dijadikan dalam menyusun sistem sirkulasi meliputi (Pengantar Arsitektur, 1994), efisiensi sistem sirkulasi pejalan kaki, faktor-faktor penentu seperti:

1. Akses atau jalur pergerakan yang langsung.
2. Akses atau jalur pergerakan yang fungsional diantara kegiatan-kegiatan.

Perancangan pola-pola pergerakan harus dapat memberikan persepsi terhadap pengguna. Dalam memberikan persepsi pengguna, dapat digolongkan seperti kenyamanan sirkulasi pejalan kaki, yang memiliki faktor-faktor penentu antara lain:

1. Akses atau jalur sirkulasi yang aman (kriminal).
2. Akses atau jalur sirkulasi yang mudah atau sedikit rintangannya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jarak Coffee & Talk, Dusun Sigelap, Desa Ngaliyan, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Peneliti memilih cafe tersebut karena merupakan salah satu cafe yang terkenal di Batang dan memiliki konsumen tidak hanya dari dalam kota. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan antara bulan September-Desember 2022.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung untuk pengambilan data. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 3 September 2022 dan wawancara kedua dilakukan 4 September 2022. Wawancara mengambil responden dari 5 konsumen yang berasal dari dalam dan luar kota. Bangunan eksisting memiliki permasalahan efisiensi sirkulasi pejalan kaki yang sulit dimengerti oleh konsumen yang datang. Solusi permasalahan dari cafe adalah melakukan redesain terhadap sirkulasi pejalan kaki dengan elemen-elemen transparan pada bangunan dan penataan vegetasi luar. Elemen dinding transparan yang digunakan adalah material kaca dan vegetasi luar yang digunakan adalah semak-semak berukuran rendah.

Variabel Penelitian

Tabel 2 Variabel Penelitian

Variabel	Pengaplikasian
Dinding-dinding transparan	Kaca bening
Vegetasi luar	Semak-semak ketinggian rendah

Sumber : Data pribadi tahun 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Jarak Coffee & Talk

Jarak *Coffee & Talk* memiliki permasalahan kurangnya efisiensi sirkulasi untuk pejalan kaki. Konsumen yang datang sering kesulitan menemukan area utama sebagai tempat untuk memesan. Mereka biasanya langsung datang menuju area outdoor lalu memesan lewat pelayan yang berlalu-lalang mengantarkan makanan. Konsumen lalu diantarkan menuju area utama untuk memesan dan memilih variasi menu.



Gambar 5 Area Utama Jarak Coffee & Talk

Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

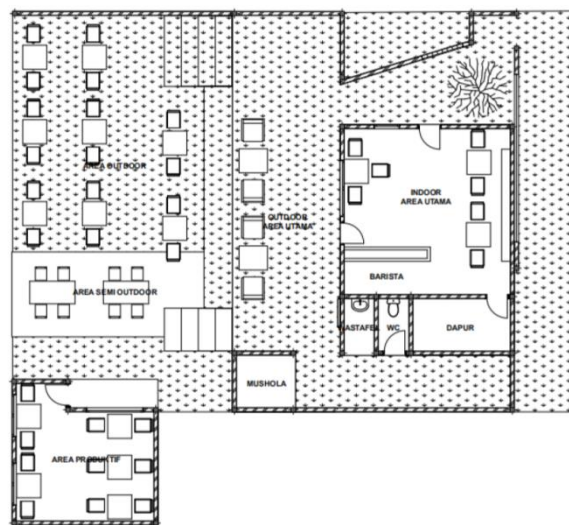
Permasalahan tersebut timbul karena sirkulasi yang diciptakan tidak terstruktur. Penciptaan sirkulasi dari area parkir mengantarkan konsumen menuju area outdoor. Jarak *Coffee & Talk* memiliki 4 jenis ruang yaitu area utama, area outdoor, area semi-outdoor, dan area produktif. Area utama berada di barat area parkir sebagai tempat memesan. Area outdoor sebagai tempat menikmati view berada di barat area utama. Area semi-outdoor sebagai tempat untuk bersantai berada di selatan area outdoor. Area

produktif sebagai tempat untuk mengerjakan tugas dengan tenang berada di selatan area semi-outdoor.



Gambar 6 Area Produktif Jarak Coffee & Talk
Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

Sirkulasi penghubung ruang yang diterapkan di coffee shop adalah sirkulasi melewati ruang. Konsumen pertama kali masuk dari parkir akan menuju bangunan utama sebagai tempat untuk memesan makanan. Ruang kedua adalah area outdoor yang disambungkan dengan sirkulasi dari bangunan utama. Ruang terakhir adalah area produktif yang dihubungkan dengan sirkulasi outdoor. Konsumen dari tempat parkir jika ingin menuju ruang produktif yang paling sering dipakai harus melewati bangunan utama dan area outdoor.



Gambar 7 Denah Eksisting Jarak Coffee & Talk
Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

Bentuk ruang sirkulasi yang tercipta dari penataan ruang adalah sirkulasi terbuka dan sirkulasi tertutup. Sirkulasi terbuka terdapat di area outdoor untuk menikmati view yang ada. Sirkulasi ditandai dengan perkerasan semen yang menghubungkan dengan area produktif. Sirkulasi tertutup terdapat di bangunan utama dan area produktif. Salah satu sisi dinding dilapisi dengan jendela untuk menampilkan view sawah yang mengelilingi coffee shop. Sisi kaca menjadi perluasan dari ruang yang tercipta di dalamnya yaitu bangunan utama dan area produktif.



Gambar 8 Area Outdoor (Kiri), Area Semi-Outdoor (Kanan)
Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

Redesain Jarak Coffee & Talk (Solusi)

Solusi untuk permasalahan cafe tersebut adalah dengan penataan sirkulasi pejalan kaki dengan elemen dinding-dinding transparan di dalam ruang dan penataan vegetasi luar. Penerapan dinding-dinding transparan menggunakan material kaca bening yang diterapkan pada area utama dan area produktif. Kedua area tersebut adalah area tertutup yang memanfaatkan kaca sebagai pengantar ruang dan memperlihatkan view sekitar. Kaca bening dipasang sebagai bukaan di sebelah barat si masing-masing area dengan mempertimbangkan analisis data eksisting dan matahari. Bidang kaca bening dimanfaatkan dengan optimal di sisi bagian barat. Cahaya matahari yang datang dari arah barat akan menjadi siluet sunset di sore hari menampilkan balutan langit jingga dengan hamparan sawah. Pemanfaatan kaca bening untuk menyelesaikan masalah juga memvisualisasikan daya tarik yang dimiliki oleh cafe.



Gambar 9 Penerapan Kaca Transparan untuk Sirkulasi dalam Ruang
Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

Penataan vegetasi luar untuk mengarahkan sirkulasi pejalan kaki menggunakan semak-semak ketinggian rendah. Semak-semak pada bangunan eksisting tadinya hanya dimanfaatkan sebagai pembatas antara tanah yang memiliki permukaan lebih tinggi. Penataan semak-semak diaplikasikan pada kedua sisi sirkulasi jalan untuk memberikan batasan fisik dengan ruang sekitar. Area outdoor memiliki kedua sisi yang dihubungkan dengan 1 sirkulasi linear. Sirkulasi pejalan kaki di area outdoor memiliki perkerasan yang berbeda dengan tapak outdoor. Perkerasan yang digunakan pada sirkulasi adalah grass block dan tapak outdoor ditutupi dengan rerumputan.



Gambar 10 Penataan Vegetasi Luar dengan Semak-semak
Sumber: Dokumen pribadi tahun 2022

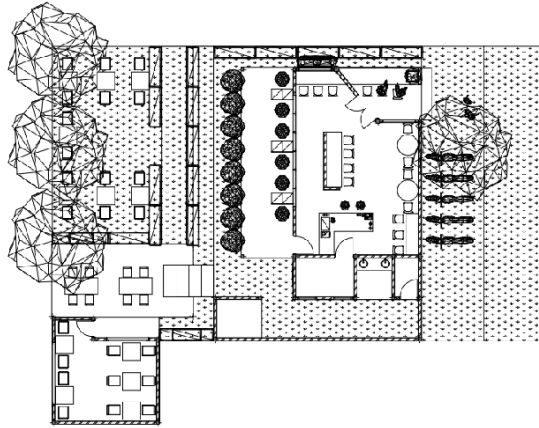
Solusi atas permasalahan cafe memiliki hal menarik karena pemanfaatan material dari desain asli yang kemudian dikembangkan untuk memecahkan masalah. Pada bangunan eksisting, cafe menerapkan jendela yang memiliki luasan besar untuk mengoptimalkan view. Setelah diredesain, kaca dimanfaatkan sebagai media untuk mengantarkan konsumen menuju ruang luar dengan penataan sirkulasi dan layout ruangan dari akses utama menuju ruang dalam. Fungsi jendela disini juga sebagai media yang memvisualisasikan view sekitar. Penataan vegetasi luar dengan semak-semak menyelaraskan view sekitar site yang hijau. Semak-semak yang tadinya berfungsi sebagai pembatas permukaan yang lebih tinggi menjadi solusi untuk penataan sirkulasi luar.



Gambar 11 Kaca untuk Melihat View Bangunan Eksisting (Kiri), Redesain (Kanan)
Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

Pembuktian

Solusi untuk permasalahan efisiensi sirkulasi di ruang dalam menggunakan dinding-dinding transparan material kaca. Kaca bening diaplikasikan di sisi sebelah barat pada area utama dan produktif. Sebelumnya, area barat dimanfaatkan sebagai tempat untuk duduk. Setelah diredesain, sisi barat hanya digunakan untuk sirkulasi. Layout ruang diganti dengan memfokuskan tempat duduk di sisi timur pada kedua area tertutup. Konsumen yang datang dari tempat parkir langsung diarahkan ke area utama untuk memesan. Tapak yang kosong di luar menjadi media semak-semak tumbuh untuk menghindari konsumen menuju area outdoor.



Gambar 12 Denah Baru Jarak Coffee & Talk
Sumber: Dokumen pribadi tahun 2022

Sirkulasi dalam dioptimalkan dengan ruang sirkulasi yang lebar. Jarak antara meja terdekat sampai ke dinding sirkulasi dalam adalah 1,5 m. Standar dari lebar sirkulasi pejalan kaki dalam untuk 2 arah adalah standar minimum untuk sirkulasi dua manusia yang bergerak berlawanan arah yaitu 1,2 m. Akses sirkulasi masuk dan keluar cafe sama yaitu harus melewati area utama untuk menuju tempat parkir.



Gambar 13 Redesain Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber: Dokumen pribadi tahun 2022

Solusi untuk permasalahan efisiensi sirkulasi di ruang luar adalah dengan penataan vegetasi semak-semak. Semak-semak ditata menjadi pembatas antara sirkulasi dan area outdoor. Tapak sirkulasi jalan juga memiliki material penutup permukaan yang berbeda dengan area outdoor. Pemilihan material yang berbeda untuk membedakan fungsi dari area tersebut. Sirkulasi jalan luar memiliki lebar 1,5 m sesuai dengan standar sirkulasi jalan kaki untuk 2 arah.



Gambar 14 Penerapan Semak-semak pada Sirkulasi Luar
Sumber : Dokumen pribadi tahun 2022

KESIMPULAN

Cafe Jarak Coffee & Talk memiliki permasalahan efisiensi sirkulasi pejalan kaki. Konsumen yang pertama kali datang merasa kesulitan untuk menuju area memesan. Mereka biasanya menunggu pelayan untuk menanyakan atau memesan menu. Solusi permasalahan tersebut adalah melakukan redesain dengan menerapkan elemen dinding-dinding transparan dan penataan vegetasi luar. Elemen dinding-dinding transparan digunakan di area tertutup dengan menggunakan kaca bening. Penataan vegetasi luar digunakan di area outdoor dengan semak-semak berukuran rendah. Lebar sirkulasi baru untuk pejalan kaki 2 arah memperhatikan standar yang digunakan yaitu standar minimum untuk sirkulasi dua manusia yang bergerak berlawanan arah yakni 1,2 m. Lebar sirkulasi yang berada di ruang dalam dan ruang luar adalah 1,5 m yang berarti sudah memenuhi standar untuk pejalan kaki 2 arah. Sirkulasi yang terbentuk dari redesain cafe menjadi terarah dan terorganisir. Jalur masuk dan keluar cafe hanya memiliki 1 akses melewati area utama. Pola sirkulasi yang diciptakan adalah linear untuk memudahkan konsumen berlalu-lalang. Pemanfaatan elemen dinding-dinding transparan dan vegetasi luar tidak hanya sebagai solusi desain, namun juga pembatas secara fisik antara sirkulasi dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made Bayu Permana, dkk. 2015. Pemanfaatan Ruang Sirkulasi Pasar Blimbing Malang (Kajian Arsitektur dan Perilaku). *Universitas Brawijaya*.
- Aulia, Dwira Nirfalini dan Aulia. 2018. Penataan Vegetasi Sebagai Identitas Karakter Ruang Kota Studi Kasus: Koridor Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*.
- Ginting, Nurlisa dan Ahmad Fadil Pohan. 2018. Elemen Vegetasi dalam Penataan Ruang Kota pada Koridor Jalan Jamin Ginting Berastagi. *Universitas Sumatera Utara*.
- Jingga, Manisa dan Lintang Suminar. 2021. Analisis Sirkulasi dan Jalur Penghubung Kawasan Pecinan Kota Lama Tangerang. *Universitas Sebelas Maret*.
- Krisnayana, Ida Bagus Putu, dkk. 2022. Evaluasi Kesesuaian Jenis dan Penataan Tanaman pada Lansekap Jalan di Jalan Dharma Giri Gianyar. *Universitas Udayana*.
- Marpaung, Beny O.Y dan . 2018. Penataan Sistem Vegetasi di Koridor Jalan Jamin Ginting Pancur Batu. *Universitas Sumatera Utara*.
- Naibaho, Tiarma Isi dan Ully Irma Maulina Hanafiah. 2016. Analisa Sirkulasi Ruang Gerak Pengguna pada Area Baca di Perpustakaan Universitas Swasta Studi kasus: Perpustakaan Learning Center, Telkom University dan Perpustakaan Universitas Parahyangan. *Universitas Telkom*.
- Pinhome. 2019. Apa itu Ruang Sirkulasi. <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/ruang-sirkulasi/> di akses 13 November 2022.
- Regita, Ratu Segi, dkk. 2020. Kajian Efektivitas Fungsi Vegetasi Terhadap Kriteria Ruang Terbuka Kampus (Studi Kasus: Indonesia Port Corporation University, Ciawi, Bogor). *Universitas Trisakti*.
- Wijaya, Laurensia Devina, dkk. 2019. Aplikasi Sirkulasi Kualitatif pada Interior Ciputra World Mall Surabaya. *Universitas Kristen Petra*.